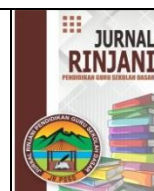




BALE RISET RINJANI JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Green School Di MI Maraqqitta'limat Sidutan Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2024/2025

Mahiruniatun ^{a, 1}, Rusman Hadi ^{b, 2}

^a STKIP Hamzar

^b STKIP Hamzar

¹ mahiruniatun@gmail.com, ² rusmanhadi89@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 3 November 2025

Revised: 7 November 2025

Accepted: 8 November 2025

Keywords: Karakter,
Lingkungan, Green School

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program green school dan faktor pendukung maupun Penghambat dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program green school. Penelitian ini menggunakan Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata kata yang tertulis atau dari lisan orang. Dalam penelitian kualitatif ini data yang di dapat akan berbentuk deskriptif, dengan demikian peneliti akan hadir dilapangan untuk mendapatkan fakta dan data yang di butuhkan. Hasil penelitian dalam menanamkan karakter sebagai berikut 1. upaya guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *green school* di SDN 2 Sigar penj MI Maraqqitta'limat Sidutan di antaranya pelaksanaan kegiatan rutin harian merupakan piket kelas, menyiram tanaman, keteladanan kepala sekolah dan dewan guru memberi contoh yang baik kepada peserta didik, pengkondisian berupa menyediakan tempat sampah, tempat mencuci tangan, kegiatan seponatan berupa ajakan/motivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, dan kegiatan ekstrakurikuler melalui berbagai macam kegiatan diantaranya dramband, pramuka, olahraga, kasidah, dan karate dan 2. faktor pendukung d a l a m menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *green school* yaitu adanya pendidik dan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat karakter peduli lingkungan melalui program *green school* yaitu pendanaan dan kondisi siswa yang terkadang susah di atur.

ISSN 2985-3362



Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi yang sangat bijaksana untuk masa depan negara. Jalan bangsa Indonesia menuju kemakmuran di setiap industri diyakini akan diaspal oleh pendidikan. Syarat terpenting bagi pembangunan suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah harapan terbesar, jika bukan satu-satunya harapan, dengan sumber daya manusia berkualitas tinggi ini. Alhasil, seluruh aspek negeri ini sangat menginginkan adanya jalur pendidikan, agar keinginan menjadi pemenang di masa depan menjadi kenyataan, bukan sekedar mimpi di siang bolong. Pendidikan adalah salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan yang kita inginkan, tanpa adanya

sebuah pendidikan kita tidak akan bisa mencapai atau mendapatkan apa yang kita inginkan. Pendidikan, menurut Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003, adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Salahudin dan Irwanto, 2013:41).

Dengan demikian pendidikan itu sendiri sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan tersebut kita bisa mengetahui apa saja pengetahuan, bakat serta keterampilan yang kita miliki yang bisa kita kembangkan dan bisa kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan meliputi segala upaya sekolah untuk memberikan pengaruh kepada anak didik yang dipercayakan kepada sekolah oleh orang tuanya agar potensi anak dapat terwujud. Menurut Supradi (2020:9)

Pendidikan juga merupakan upaya sengaja yang dilakukan oleh pemerintah sepanjang hayat, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah, untuk mendidik siswa agar memainkan peran yang tepat dalam pengaturan kehidupan yang beragam. Dengan demikian begitu penting sebuah pendidikan. Dengan pendidikan kita bisa menjalani peran kita dengan baik sebagai manusia Apakah sekolah formal atau non-formal terlibat pada masa sekarang dan pada masa mendatang.

Pada dasarnya hakikat pendidikan adalah membentuk karakter suatu bangsa. Hal tersebut sangat di tentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai dan tujuan pendidikan. Apabila dirumuskan hakikat pendidikan yang mampu membentuk karakter bangsa (berkeadaban) adalah : 1. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya, 2. Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik, 3. Pendidikan para prinsipnya berlangsung seumur hidup, 4. Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin besar, 5. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan Masyarakat (Salahudin dan Irwanto, 2013:51).

Sementara orang Yunani memberikan pengertian hakikat pendidikan sebagai usaha membantu manusia menjadi manusia. Adapun tujuan pendidikan sesungguhnya adalah memanusiakan manusia. Maksud memanusiakan manusia adalah menjadikan manusia seutuhnya, yaitu : Memiliki kemampuan mengendalikan diri, Berpengetahuan dan Cinta tanah air (Salahudin dan Irwanto, 2013:49). Sedangkan menurut Azyumardi (2013:51) pendidikan bukan sekedar pengembangan nalar peserta didik, melainkan juga pembentukan akhlak al-karimah dan akal budi. Dengan demikian pendidikan itu tidak hanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan kognitif seorang peserta didik saja, namun pendidikan itu juga sangat penting dalam membentuk dan memperbaiki karakter atau sikap seorang peserta didik agar menjadi lebih baik sehingga bisa bermanfaat bagi negara, agama nusa dan bangsa, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pada zaman ini, pendidikan karakter

menjadi masalah yang sangat diperhatikan. Banyak lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat perguruan tinggi mulai memperhatikan pendidikan karakter dan mencoba memasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Hal ini terkait dengan masalah moral yang kerap terjadi di Indonesia. Masalah karakter menjadi sorotan masyarakat Indonesia, masyarakat Indonesia dikejutkan dengan banyak hal yang memprihatinkan seperti korupsi, kerusuhan, kekerasan, konflik antar suku, bangsa dan masalah yang lainnya. Masalah karakter adalah masalah yang mendasar, karakter terbentuk dalam kurun waktu yang sangat lama. Upaya untuk merubah suatu karakter menjadi karakter tertentu seperti yang diinginkan merupakan hal yang sangat sulit. Pendidikan karakter itu merupakan proses panjang yang harus dilakukan dengan sabar, bertahap dan berkelanjutan (Insuwardi, 2021:42).

Menurut Salahudin dan Irwanto (2013:42) karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Penguatan pendidikan karakter pada masa sekarang ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan dengan banyaknya kejadian yang menunjukkan adanya krisis moral baik pada umur anak-anak, remaja, maupun orang tua. Dengan demikian, membentuk karakter yang baik harus dilakukan sejak dini. Mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan sampai ke lingkungan masyarakat. Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter, dalam konteks tersebut pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah (dan seluruh warga sekolah) melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik (Salahudin dan Irwanto, 2013:43-45).

Mulyasa (2011:1-2) menjelaskan pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending process), sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan (continuous quality improvement) yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Melalui revitalisasi dan penekanan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun non formal diharapkan bisa menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasi bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Lingkungan pendidikan selain harus bersih, rapi juga harus asri dan dijaga kelestariannya, karena Islam memang mengajarkan tentang kebersihan, kerapian oleh karena itu harus semestinya sekolah atau madrasah tidak

boleh menampakkan kekumuhan. Kebersihan sebetulnya tidak harus biaya mahal, asalkan mereka yang bertanggungjawab memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan yang tinggi. Oleh karena itu kebersihan terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggungjawab terhadap lingkungan (Suparyono, 2010:45).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Maraqittalimat Sidutan ditemukan bahwa sekolah ini memang memiliki lingkungan yang sangat asri dan bersih. Seperti, terlihatnya tanaman yang indah dan tertata rapi, suasana brlajar yang tentram dan kondusif, terlihat siswa membuang sampah pada tempatnya, dan terlihat siswa dan guru gontong-royong membersihkan halaman dan tanaman sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode alitatif, jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2017:4) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata kata yang tertulis atau dari lisan orang. Dalam penelitian kualitatif ini data yang di dapat akan berbentuk deskriptif, dengan demikian peneliti akan hadir dilapangan untuk mendapatkan fakta dan data yang di butuhkan.

Adapun jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*cases studies*). Menurut Muktar (2013:26-37) penelitian studi kasus di bedakan menjadi tiga tipe. *Pertama*, studi kasus eksplanatoris, *kedua*, eksploratoris, dan *ketiga* studi kasus deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus yang pertama yakni eksplanatoris di karenakan menurut mukhtar penelitian eksplanatoris sangat baik untuk melihat penjelasan peristiwa yang sama atau berbeda dan menunjukkan rangkaian kasus yang dapat di aplikasikan.

Hasil dan pembahasan

Upaya guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *Green School* di MI Maraqitta'limat Sidutan.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan pihak-pihak yang berkaitan yaitu kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan sekolah, guru kelas selaku pendidik atau pelaksanaan kebijakan serta siswa, adapun Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program *Green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan adalah Pelaksanaan kegiatan rutin harian, keteladanan kepala sekolah dan dewan guru, pengkondisian, kegiatan spontan, menciptakan kondisi yang disengaja, dan kegiatan ekstrakurikuler. Upaya yang dilakukan di MI Maraqitta'limat Sidutan dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi.

- a. Pelaksanaan Kegiatan rutin Harian

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti Dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui program *Green school* upaya di MI Maraqitta'limat Sidutan adalah kegiatan rutin harian ini merupakan kegiatan piket harian siswa yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan MI Maraqitta'limat Sidutan dalam membentuk karakter anak peduli lingkungan. Kegiatan piket ini dilaksanakan dari kelas 1 sampai kelas 6.

b. Keteladanan Kepala Sekolah dan Dewan Guru

Dari hasil yang observasi yang peneliti temukan Dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan melalui program *Green school*, upaya di MI Maraqitta'limat Sidutan adalah dengan keteladanan kepala sekolah dan guru ini merupakan upaya pembentukan karakter anak peduli lingkungan melalui program *Green school* yang dimulai dari kepala sekolah dan dewan guru.

c. Pengkondisian

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui program *Green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan berupaya menciptakan kondisi yang sengaja yang terdiri dari penyediaan tempat sampah di setiap sudut lingkungan sekolah, tersedianya tempat cuci tangan yang berada di tiap kelas, penyediaan toilet dan tersedianya air bersih dengan cukup, serta slogan-slogan yang berisikan ajakan cinta lingkungan dan diletakkan disekitar lingkungan sekolah.

d. Kegiatan Spontan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui program *Green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan terdapat sebuah kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun dewan guru. Kegiatan spontan tersebut dapat berupa ajakan/memotivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat pula bersifat peringatan atau teguran ketika terdapat perilaku siswa yang belum mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru dilakukan ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas maupun lingkungan sekolah.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dari hasil observasi yang peneliti temukan dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan melalui program *Green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler, Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler memfasilitasi setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan MI Maraqitta'limat Sidutan

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan pihak-pihak yang berkaitan yaitu kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan sekolah, guru kelas. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di MI

Maraqitta'limat Sidutan adalah sarana dan prasarana, adanya dukungan dari lingkungan sekitar madrasah, tenaga yang memadai, pendanaan yang memadai, dan adanya kerjasama antara kepala madrasah, guru, dan siswa, dan faktor penghambat yaitu pendanaan, kondisi siswa yang kadang susah di atur.

- a. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di MI Maraqitta'limat Sidutan adalah:

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan pihak-pihak yang berkaitan yaitu kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan sekolah, Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di MI Maraqitta'limat Sidutan diantaranya:

- 1) Tenaga Pendidik

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa tenaga pendidik berperan sebagai teladan dalam melaksanakan karakter peduli lingkungan melalui program *green school*, pendidik senantiasa memberikan contoh, pendidik di MI Maraqitta'limat Sidutan sudah sesuai dengan kualitas yang di harapkan, pendidik berperan mulai dari tahap perencanaan, kegiatan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi.

- 2) Sarana dan prasarana pendidikan

Dari hasil observasi yang telah di lakukan oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana yang di sedikan oleh pihak sekolah, sarana dan prasarana yang di sedikan sekolah berupa alat kebersihan lengkap di setiap kelas seperti sapu, tempat sampah, skop, kemoceng dan alat pel, sarana ini sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

- b. Faktor Penghambat Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan di MI Maraqitta'limat Sidutan

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan pihak-pihak yang berkaitan yaitu kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan sekolah, Adapun faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di MI Maraqitta'limat Sidutan Adalah

- 1) Pendanaan

Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *Green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan, terkendala dengan pendanaan. Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan bawa kendala yang di hadapi di MI Maraqitta'limat Sidutan dalam menanamkan karakter peduli dalam melalui program *Green school*, adalah alokasi dana itu lah yang membuat hambatan atau kendala yang di hadapi MI Maraqitta'limat Sidutan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan.

- 2) Kondisi siswa yang terkadang susah di atur

Dari hasil observasi bahwa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, ketika berlangsung kegiatan sabtu bersih, ada beberapa siswa yang tidak mau melakukan tugas mereka untuk membersihkan lingkungan MI Maraqitta'limat Sidutan sesuai dengan pembagian tugas bahkan mengeluh, mereka enggan melakukan kegiatan tersebut dikarenakan tidak terbias, atau karena mereka merasa jijik. Walau tidak banyak siswa yang tidak mau melaksanakan tugas mereka, tetapi hal ini cukup menghambat pelaksanaan kegiatan karakter peduli lingkungan.

Pembahasan

1. Adapun upaya guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan rutin harian

Pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, dan simbol-simbol yang dipraktekan. Menurut Mahbubi Adapun metode pengembangan nilai pendidikan karakter ini yaitu dalam kegiatan keseharian di sekolah (Mahbubi, 2024).

Di dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *Green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan dilakukan dengan cara melakukan kegiatan rutin harian. merupakan kegiatan piket harian siswa yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan MI Maraqitta'limat Sidutan dalam membentuk karakter anak peduli lingkungan. Kegiatan piket ini dilaksanakan dari kelas 1 sampai kelas 6.

- b. Kegiatan Kepala Sekolah dan Dewan Guru

Keteladanan yaitu sikap kepala sekolah dan guru tenaga kependidikan dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya menerapkan kedisiplinan dalam kehadiran, kebersihan, kerapian, kasih sayang, cinta damai, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri. "Guru bagaikan jiwa bagi pendidikan karakter, sebab guru (mayoritas) menentukan karakter siswa. Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter ialah model peran pendidik bisa diteladani oleh siswa. Apa yang siswa pahami tentang nilai-nilai itu memang bukan sesuatu yang jauh dari kehidupan mereka, namun ada di dekat mereka yang mereka temui dalam perilaku pendidik"(Koesoma, 2012). Di dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan melalui program *Green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan, upaya guru di MI Maraqitta'limat Sidutan adalah dengan keteladanan kepala sekolah dan guru. Hal ini merupakan upaya untuk membentuk karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan.

- c. Pengkodisian

Menurut Majid Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas. Pengkondisian ini harus diciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan tertib (Majid, 2012).

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui program *Green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan berupaya menciptakan kondisi yang di sengaja yang terdiri dari penyediaan tempat sampah di setiap sudut lingkungan sekolah, tersedianya tempat cuci tangan yang berada di tiap kelas, penyediaan toilet dan tersedianya air. bersih dengan cukup, serta slogan-slogan yang berisikan ajakan cinta lingkungan dan dikumpulkan disekitar lingkungan sekolah.

d. Kegiatan Spontan

Menurut Mahbubi Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi, Kegiatan spontan lainnya apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya. Program *Green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan lakukan dengan cara mengajak atau memotivasi siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan pengarahan atau teguran, jika terdapat perilaku siswa yang belum mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan seponatan yang di lakukan kepala sekolah dan guru dilakukan ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas maupun lingkungan sekolah.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Terlaksananya ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah, misalnya kegiatan pramuka, kompiangan, dramband dan sebagainya. Aktivitas ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media strategis untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa (Doni, 2018). Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di MI Maraqitta'limat Sidutan pada dasarnya untuk membentuk karakter peduli lingkungan dengan cara memberikan atau memfasilitasi setiap kegiatan yang butuhkan siswa.

2. Adapun Faktor pendukung dan penghambat Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan melalui program *Green school* Di MI Maraqitta'limat Sidutan

a. faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan melalui program *Green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan diantaranya::

1) Pendidik

Menurut UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidik menengah (Rusmiati, 2018).

Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *Green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan, bahwa pendidik berperan sebagai teladan dalam melaksanakan karakter peduli lingkungan melalui program *green school*, pendidik senantiasa memberikan contoh, pendidik di MI Maraqitta'limat Sidutan sudah sesuai dengan kualitas yang diharapkan, pendidik berperan mulai dari tahap perencanaan, kegiatan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi.

2) Sarana prasarana

Menurut Hermino sarana prasarana merupakan adanya dukungan dari lingkungan sekitar madrasah, tenaga yang memadai, pendanaan yang memadai, dan adanya kerjasama antara kepala madrasah, guru, dan siswa. Sarana prasarana merupakan komponen penting dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan. Pelaksanaan Karakter peduli lingkungan di MI Maraqitta'limat Sidutan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah berupa alat kebersihan lengkap di setiap kelas seperti sapu, tempat sampah, skop, kemoceng dan alat pel, sarana ini sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

b. Faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui program *Green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan diantaranya:

1) Pendanaan

Menurut yuesti pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal (Yuesti, 2013). Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *green school*, pendanaan sekolah sangat penting untuk pengadaan fasilitas penunjang pendidikan karakter peduli lingkungan.

2) Kondisi siswa yang terkadang susah diatur

Kondisi siswa adalah keadaan jasmani maupun rohani yang mempengaruhi belajar siswa, sedangkan lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling individu yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkah laku individu (Stiawan, 2012). Dalam membentuk kondisi siswa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *green school* di MI Maraqitta'limat Sidutan bahwa terkendala dengan pendanaan dan kondisi siswa yang terkadang susah diatur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *green school* yang telah di temukan oleh peneliti dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. upaya guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *green school* di SDN 2 Sigar penj MI Maraqitta'limat Sidutan di antaranya pelaksanaan kegiatan rutin harian merupakan piket kelas, menyiram tanaman, keteladanan kepala sekolah dan dewan guru memberi contoh yang baik kepada peserta didik, pengkondisian berupa menyediakan tempat sampah, tempat mencuci tangan, kegiatan spontan berupa ajakan/motivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, dan kegiatan ekstrakurikuler melalui berbagai macam kegiatan diantaranya dramband, pramuka, olahraga, kasidah, dan karate,
2. faktor pendukung d a l a m menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program *green school* yaitu adanya pendidik dan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat karakter peduli lingkungan melalui program *green school* yaitu pendanaan dan kondisi siswa yang terkadang susah di atur.

Daftar Pustaka

- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2017. *FullDay School: Konsep Manajemen & Quality Control*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Bambang Supradi, 2020. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*, (Indonesia: Guepedia.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Inswide. 2021. *Wawasan Pendidikan Karakter*. Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management.
- Iriantara, Yosol. 2004 *Manajemen Strategis Public relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Istiqomah, 2019. *Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata*. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Vol 6, Nomor 2.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta, Pt Bumi Aksara.
- Najib, M. dkk. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* Yogyakarta: Gava Media.

- Oktamarina, Lidia. 2021. *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini melalui kegiatan Green School di PAUD Uswatun Hasabah Palembang*, Jurnal ilmiah potensia, Vol. 6. No. 01.
- Rukhayatii, Siti. 2020. *strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Fatah Salatiga*. Jl. Tentara Pelajar.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D Cetakan ke-27*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyono, Iman. 2010. *pengembangan pendidikan karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supradi, Bambang. 2020. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*, Indonesia: Guepedia.
- Surakusuma, Wahyu. 2013. *Konsep pendidikan lingkungan di sekolah*, Pedagogia Vol. 2, No. 1.
- Wahyudi, Muhammad. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Batu*. Tesis, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Wawancara, Widya, I Gede dan Hurratul Ain, (kepala sekolah dan Guru kelas SDN 2 Sigar Penjalin), pada Sabtu 12 Februari 2020.
- Zahroh, Novia. 2021, *Penerapan Green School dalam Mengembangkan pendidikan karakter Anak Usia Dini*. Sekripsi Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan (FITK), Universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang.
- Zairin, 2018. *peran guru dalam pengembangan karakter pembelajaran*, jurnal Georafflesia. Vol.3, No.1.